

PENINGKATAN EMOSI POSITIF PADA ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERCEKITA

Gita Suryaningsih, La Tania Fidzikriyah, Miftahurrahmah, M. Rizky Septian, Siti Rosmawati,
Ferdy Muzzamil

Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email : Gittasuryaningsih88@gmail.com, lataniafidzikriyah@gmail.com,
202310515054@mhs.ubharajaya.ac.id, winataseptian701@gmail.com,
srosmawati321@gmail.com, ferdy.muzzamil@dsn.ubharajaya.ac.id

ABSTRAK

Tinjauan literatur ini membahas bagaimana metode bercerita dapat meningkatkan emosi positif pada anak usia dini. Masa kanak-kanak awal merupakan periode penting bagi perkembangan emosi dan psikologis, di mana pengalaman positif sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan anak di masa depan. Bercerita sebagai strategi edukatif yang menyenangkan terbukti mampu mendorong perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Tiga artikel penelitian yang dianalisis menunjukkan bahwa intervensi bercerita secara terstruktur mampu meningkatkan berbagai aspek emosi positif, seperti kegembiraan, rasa ingin tahu, kemandirian, dan empati. Temuan ini menegaskan bahwa bercerita bukan hanya hiburan, tetapi juga alat efektif untuk menumbuhkan kecerdasan emosional dan ketahanan psikologis anak sejak dini.

Kata Kunci : Metode Bercerita, Peningkatan Emosi, Anak Usia Dini

ABSTRACT

This literature review explores how storytelling methods can enhance positive emotions in early childhood. Early childhood is a vital stage for emotional and psychological growth, where positive experiences significantly influence future well-being. Storytelling, as an enjoyable educational approach, has been proven to support cognitive, social, and emotional development. The review of three research articles found that structured storytelling interventions led to improvements in various positive emotions, such as joy, curiosity, independence, and empathy. These findings confirm that storytelling is not only entertaining but also an effective means to foster emotional intelligence and psychological resilience in young children.

Keywords: *Storytelling methods, Enhance Emotions, Early Childhood*

Article History

Received: Mei 2025
Reviewed: Mei 2025
Published: Mei 2025

Plagiarism Checker No
234.KK.443

Prefix DOI :
10.9765/Krepa.V218.3784

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Krepa.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan kelompok usia yang berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan yang sangat unik dan dinamis. Masa ini sering disebut sebagai golden age atau periode keemasan, di mana proses tumbuh kembang anak berlangsung dengan cepat, baik

dalam aspek fisik maupun mental (Mulyani, 2024). Oleh karena itu, periode usia dini dianggap sebagai tahap yang sangat penting untuk menanamkan berbagai nilai positif yang dapat membentuk dasar kepribadian anak di masa depan (Anggraini, 2020). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, anak usia dini didefinisikan sebagai individu yang berusia mulai dari lahir hingga enam tahun. Sementara itu, Hurlock (1978) dalam Musyarofah (2017) menyatakan bahwa anak usia prasekolah, yang juga dikenal sebagai masa kanak-kanak awal, adalah kelompok anak yang berusia antara dua hingga enam tahun..

Masa usia dini merupakan periode yang sangat sensitif, di mana terjadi proses pematangan fisik dan psikologis yang optimal untuk merespons berbagai rangsangan dari lingkungan sekitar (Munisah, 2020). Pada tahap ini, kapasitas anak untuk belajar dan menyerap pengalaman berada dalam kondisi terbaik, sehingga periode tersebut menjadi fondasi yang sangat penting bagi perkembangan mereka di masa depan (Yusuf et al., 2023). Oleh karena itu, pengalaman dan pendidikan yang diterima anak sejak usia dini memegang peranan krusial dalam menentukan arah dan kualitas perkembangan mereka (Talango, 2020). Salah satu aspek utama dalam perkembangan anak adalah pengenalan emosi, di mana kemampuan untuk mengenali dan mengelola emosi sejak usia dini sangat berperan dalam membentuk interaksi sosial serta kepribadian anak (Fauziah et al., 2025).

Emosi merupakan keadaan psikologis dan fisiologis yang kompleks, yang muncul sebagai respons terhadap rangsangan baik dari dalam diri (internal) maupun dari luar (eksternal), serta memengaruhi perilaku individu dan kemampuannya dalam beradaptasi dengan lingkungan. Daniel Goleman (1965) dalam Kandi et al. (2023) menyatakan bahwa emosi adalah gabungan yang unik antara perasaan dan pikiran, yang terkait dengan kondisi biologis dan psikologis seseorang, serta menjadi bagian dari proses yang mencerminkan kecenderungan perilaku manusia. Crow dan Crow (1962) dalam Kandi et al. (2023) berpendapat bahwa emosi adalah kondisi internal yang bergejolak dalam diri individu dan berfungsi sebagai mekanisme untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan guna mencapai kesejahteraan dan keselamatan pribadi. Sedangkan menurut Chaplin (1989) dalam Dictionary of Psychology (dalam Simanungkalit dan Zega, 2019), emosi adalah kondisi terangsangnya organisme yang melibatkan perubahan sadar yang mendalam, yang secara signifikan memengaruhi perilaku individu.

Bentuk-bentuk emosi positif mencakup eagerness (tawakal), humor (kelucuan), joy (kegembiraan), pleasure (kenyamanan), curiosity (rasa ingin tahu), happiness (kebahagiaan), delight (kesukaan), love (cinta), excitement (antusiasme), semangat, empati, dan simpati, yang semuanya memiliki peran penting dalam membangun kesejahteraan psikologis individu (Amanullah, 2022). Fredrickson (1998) dalam Khoiriyah dan Khaerani (2015) mengelompokkan emosi positif ke dalam empat aspek utama, yaitu: (1) joy atau kesenangan, (2) interest atau ketertarikan, (3) contentment atau kepuasan, dan (4) love atau cinta. Joy adalah emosi yang mendorong individu untuk bermain, bereksperimen, dan berkreasi. Emosi ini tidak hanya tampak dalam perilaku sosial dan fisik, tetapi juga dalam dimensi intelektual dan artistik. Interest muncul sebagai dorongan untuk mengeksplorasi, menerima informasi baru, serta memperluas pengetahuan dan wawasan. Sementara contentment menciptakan rasa tenang dan puas, yang mendorong individu untuk menikmati keadaan saat ini dan merefleksikannya menjadi pemahaman baru terhadap diri dan lingkungan (Diponegoro et al., 2020). Adapun love, merupakan perpaduan dari joy, interest, dan contentment yang dirasakan bersama orang lain. Emosi ini memperkuat ikatan sosial dan memfasilitasi hubungan yang lebih positif dan bermakna di berbagai tahapan kehidupan sosial (Mashar, 2007).

Pada tahap perkembangan anak usia dini, anak-anak memiliki karakteristik khas, yaitu menyukai aktivitas yang menyenangkan. Salah satu strategi yang efektif untuk mendukung proses pembelajaran mereka adalah metode bercerita. Metode ini sangat disukai karena menyampaikan informasi melalui narasi yang menarik dan menghibur. Bercerita tidak hanya

berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai strategi edukatif yang mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan bahasa anak (Otoluwa et al., 2022). Cerita yang dirancang dengan menarik dan mudah dipahami dapat mempermudah anak dalam menyerap materi, merangsang imajinasi, serta mengasah empati dan kemampuan berpikir kritis. Selain menyenangkan, metode ini juga terbukti efektif dalam mendorong pertumbuhan aspek kognitif, emosional, dan sosial anak secara menyeluruh (Fadlan & Harianto, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan tinjauan literatur mengenai upaya peningkatan emosi positif pada anak usia dini melalui metode bercerita. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan efektif, serta mendukung perkembangan emosional anak secara optimal.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah kajian literatur (literature review), yang dilakukan berdasarkan kata kunci yang telah ditentukan sebelumnya. Proses kajian meliputi identifikasi artikel dari berbagai sumber, peringkasan isi, serta sintesis terhadap temuan-temuan relevan yang kemudian diintegrasikan ke dalam bentuk tulisan ilmiah. Fokus kajian ini adalah pada artikel yang membahas pengenalan dan peningkatan emosi positif pada anak usia dini. Semua artikel ilmiah, baik yang diterbitkan dalam jurnal nasional maupun internasional, yang relevan dengan topik tersebut dipertimbangkan untuk dianalisis dalam kajian ini.

Tujuan dari kajian literatur ini antara lain adalah: 1) menyusun sebuah karya ilmiah yang mengkaji topik terbaru yang menjadi perhatian bagi peneliti yang terlibat dalam bidang terkait, 2) memperluas pemahaman serta membantu mengidentifikasi metode dan teori yang digunakan dalam penelitian terkait topik tersebut. Sumber data yang digunakan dalam kajian literatur ini meliputi buku, jurnal, laporan kebijakan, dan dokumen pemerintah. Proses pengumpulan data dalam kajian literatur dilakukan dengan menggunakan kata kunci dalam pencarian materi yang relevan, kemudian materi yang ditemukan dibaca, dirangkum, dan disusun secara sistematis (Marzali, 2016).

Kajian literatur dilakukan dengan melakukan pencarian pada database akademik melalui Google Scholar, dengan memfilter artikel dari tahun 2015 hingga 2025. Penelusuran terhadap jurnal dan artikel nasional dilakukan menggunakan kata kunci seperti “emosi positif”, “anak usia dini”, dan “peningkatan emosi positif dengan metode bercerita”. Artikel yang ditemukan kemudian disaring berdasarkan judul, abstrak, dan kesimpulan penelitian. Hanya artikel-artikel yang memenuhi kriteria penelitian tentang pengaruh dukungan sosial terhadap proses rehabilitasi anak yang berkonflik dengan hukum yang dipilih. Artikel yang tidak relevan dengan topik penelitian dikecualikan dari seleksi. Setelah pencarian awal, sebanyak 3 artikel yang sesuai dengan kriteria ditemukan. Tidak ada artikel yang dihapus setelah dilakukan seleksi berdasarkan abstrak dan kesimpulan penelitian. Kemudian, ke-3 artikel ini dianalisis untuk kajian literatur lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah psikoedukasi, yang disampaikan melalui pendekatan bercerita dan bermain sebagai media penyampaian materi. Pendekatan ini dirancang secara khusus agar sesuai dengan karakteristik serta tahap perkembangan anak usia dini, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif. Adapun tahapan pelaksanaan program ini dijelaskan sebagai berikut.

No	Judul Artikel	Author	Nama Jurnal	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
1	Emosi Positif Anak Usia Dini Dan Stimulasi “Aku Anak Ceria”	Riana Mashar	Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi	Jenis penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode quasi eksperimen dan teknik purposive sampling (untuk sampelnya)	Hasil Uji Statistik menunjukkan perbedaan signifikan dalam skor positif antar sebelum dan sesudah dengan arti lain program stimulasi “Aku Anak Ceria” meningkatkan emosi positif terhadap anak usia dini
2	Pengaruh Metode CCBA (Cerita, Contoh, Pembiasaan, dan Apresiasi) Terhadap Peningkatan Emosi Positif Anak Usia 4-5 Tahun di TK Nurul Hikmah Nw Selat	Fithri Muzdalifah	Primer Jurnal Ilmiah Multidisiplin	Menggunakan Mixed Methods (Kualitatif dan Kuantitatif). Pada 15 Anak usia 4-5 Tahun di TK Nurul Hikmah NW Selat, Menggunakan lembar observasi guru dan anak, Dokumentasi (video/foto), Indikator Emosi Positif : Keceriaan, Kemandiran, Ketertarikan (3K) Dan Cinta Kasih, Bentuk Penilaian Emosi Positif : Belum Muncul (BM) Mulai Muncul (MM), Sering Muncul (SM), Konsisten (K).	Mendapatkan III Tahap Hasil . Hasil Tahap I dengan Cerita Aku Anak Mandiri Pada Indikator 3K (60 % MM, 40% BM) Dan (Cinta Kasih 53,3 % MM, 46,6 % BM). Tahap II Cerita Berbeda dengan pengutana Contoh dan Diskusi Bersama Keceriaan 73,3 % SM, 26, % MM. Kemandiran Dan Ketertarikan : 80% SM, 20% MM. Tahap III Konsistensi Alur dan Penguatan Emosi Positif Melalui Cerita dan Contoh Pembiasaan dan Apresiasi. Hasil Menunjukkan Peningkatan Konsistensi Emosi

					Poitif secara signifikan.
3	Pengaruh Dongeng Dalam Peningkatan Emosi Positif Anak Usia Prasekolah	Anna Trihastuti, Zaid Abdillah, Yansa Alif Mulya, Fina Hadayati		Menggunakan Kuasi Eksperimen dengan desain The Nonrandomized Pretest Posttest Control Group Design Meneliti Anak usia 5-6 Tahun di TK Muslihat NU 21 kelas B. sebanyak 20 anak dibagi menjadi 20 eksperimen 20 KOnترل dengan teknik Purposive sampling.	Kelompok eksperimen: terjadi peningkatan emosi positif sebesar 41,2%. Kelompok kontrol: peningkatan hanya 9,34%. Aspek-aspek yang Menunjukkan Perubahan Signifikan: Interested: Peningkatan signifikan (selisih 12,5% dibandingkan kontrol). Inspired: Peningkatan sangat tinggi (78%). Strong: Peningkatan tertinggi (80% kemunculan perilaku). Excited dan Active: mengalami penurunan pada kelompok eksperimen karena perbedaan kegiatan observasi. Analisis Perilaku: Interested menunjukkan peningkatan dalam aspek kognisi, perasaan, dan konasi. Inspired dan Strong meningkat karena dongeng memicu semangat,

					pemahaman diri, dan motivasi intrinsik. Active menurun pada kelompok eksperimen karena kegiatan observasi tidak memungkinkan munculnya banyak inisiatif anak.

Peneliti Membedakan dan Mencari Persamaan dalam pembahasan pada ketiga artikel :
Persamaan

1. Fokus pada Emosi Positif Anak Usia Dini
Ketiga artikel meneliti bagaimana program atau pendekatan tertentu mampu meningkatkan emosi positif pada anak usia dini.
2. Menggunakan Intervensi atau Program Terstruktur
Semua artikel menggunakan pendekatan berbasis cerita atau program khusus:
Artikel 1: Program “Aku Anak Ceria”
Artikel 2: Cerita bertahap (Aku Anak Mandiri, penguatan contoh & diskusi, pembiasaan & apresiasi)
Artikel 3: Menggunakan dongeng sebagai bentuk intervensi
3. Menggunakan Pendekatan Kuantitatif atau Kuasi-Eksperimen
Terdapat pengukuran sebelum dan sesudah intervensi, serta perbandingan signifikan antar kelompok atau waktu.

Perbedaan pada Artikel

Aspek	Artikel 1	Artikel 2	Artikel 3
Nama Program/Intervensi	“Aku Anak Ceria”	Cerita Aku Anak Mandiri dan bertahap	Dongeng
Tahapan Intervensi	Tidak dijelaskan rinci	3 Tahap cerita dan penguatan (3K, cinta kasih, dll.)	Tidak ada tahapan, tetapi dilakukan pada kelompok eksperimen dan kontrol
Data Hasil	Uji statistik menunjukkan peningkatan signifikan	Setiap tahap punya data persentase MM, SM, BM	Ada data kuantitatif per aspek emosi (interested, inspired, strong, active, excited)
Kelompok Perbandingan	Pre-test & post-test	Tahapan cerita (sekuensial, bukan kelompok)	Kelompok eksperimen vs kontrol

Aspek	Artikel 1	Artikel 2	Artikel 3
Aspek Emosi yang Dianalisis	Umum: “Emosi positif”	Spesifik: 3K (Keceriaan, Kemandirian, Ketertarikan, Cinta Kasih)	Sangat spesifik: Interested, Inspired, Strong, Active, Excited
Temuan Khusus	Program efektif secara umum	Ada peningkatan bertahap dan konsistensi emosi positif	Peningkatan tinggi pada Inspired & Strong, tapi penurunan Active dan Excited

Kesimpulan dari ketiga artikel :

- Ketiganya sepakat bahwa program cerita atau kegiatan yang menyenangkan dapat meningkatkan emosi positif pada anak usia dini.
- Namun, aspek yang dianalisis dan pendekatan metode sedikit berbeda: ada yang menekankan tahapan cerita (artikel 2), ada yang pakai kontrol-eksperimen (artikel 3), dan ada yang umum namun dengan hasil statistik signifikan (artikel 1).

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur dan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode bercerita terbukti efektif dalam meningkatkan emosi positif pada anak usia dini. Berbagai penelitian yang dianalisis menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek-aspek emosi positif, seperti keceriaan, kemandirian, ketertarikan, kasih sayang, dan minat anak setelah diberikan stimulasi melalui cerita atau dongeng. Metode ini tidak hanya memfasilitasi perkembangan emosional, tetapi juga mendukung pertumbuhan kognitif, sosial, dan bahasa anak secara holistik. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif, anak-anak lebih mudah memahami serta mengekspresikan emosi positif dalam kehidupan sehari-hari.

SARAN

Agar manfaat metode bercerita dapat lebih optimal dalam mendukung perkembangan emosi positif pada anak usia dini, maka disarankan kepada para pendidik, orang tua, dan pihak sekolah untuk:

1. Mengintegrasikan kegiatan bercerita secara rutin dalam proses pembelajaran di sekolah maupun dalam aktivitas harian di rumah.
2. Memilih atau menyusun cerita yang relevan, mudah dipahami, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak guna memastikan pesan yang disampaikan dapat diterima secara efektif.
3. Mengombinasikan metode bercerita dengan aktivitas lain seperti bermain peran, diskusi, serta pembiasaan nilai-nilai positif untuk memperkuat dampak pembelajaran secara menyeluruh.
4. Melakukan evaluasi berkala terhadap perkembangan emosi anak sebagai dasar untuk menyesuaikan pendekatan dan strategi pembelajaran yang digunakan.
5. Mendorong penelitian lanjutan dengan pendekatan dan desain metodologi yang lebih variatif agar hasilnya dapat diaplikasikan dalam konteks yang lebih luas.

Dengan demikian, metode bercerita dapat menjadi salah satu strategi utama yang efektif dalam menumbuhkan emosi positif serta membangun fondasi karakter yang kuat pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyasari, M., & Martadi. (2021). Perancangan Flash Card sebagai Media Pengenalan Emosi pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Barik*, 2(2), 82-95. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/>
- Amanullah, A. S. (2022). Mekanisme Pengendalian Emosi dalam Bimbingan dan Konseling. *CONSEILS*, 2(1), 1-13. <https://doi.org/10.55352/bki.v2i1.112>
- Anggraini, N. (2020). Peranan Orang Tua dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *METAFORA*, 7, 43-54. <https://doi.org/10.30595/mtf.v7i1.9741>
- Diponegoro, A. M., Rohaeni, E., Santoso, A. M., Diastu, N. R., Ali, K., Marsha, G. C., & Nurjannah, E. S. (2020). Peran Emosi Positif pada Guru Pembimbing Khusus di Masa Pandemic Covid-19. 1-7.
- Fadlan, A., & Harianto, D. (2019). Efektivitas Metode Bercertia dalam Perkembangan Bahasa Anak. *SMART KIDS*, 1, 28-37. <https://doi.org/10.30631/smartkids.v1i1.47>
- Fauziyah, A. R., Anggara, I. Z., Alfira, N., Aura, R. R., Syaadah, S. M. D., & Abdillah, R. (2025). Efektivitas Pengenalan Emosi pada Murid TPA di Desa Sriamur. *Krepa: Kreativitas Pada Abdimas*, 4(2). <https://doi.org/10.8765/krepa.v4i2.9958>
- Istiqomah, G., & Wahyuni, D. (2023). Pengenalan Emosi Positif dan Emosi Negatif Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(1), 243-249. <https://doi.org/10.56799/jim.v3i1.2592>
- Kandi, Bakar, R. M., Rizkika, M. A., Fitriana, Metrawati, Ariati, C., Veerman, N. S., Oktara, T. Wi., Masrurroh, F., Simanjuntak, M. J. T., Romatullah, N., Putri, D. M., Kania, D., Suwandi, M. A., Hernadi, N. A., & Yana, P. R. (2023). Pengantar Psikologi Umum (A. Masrurroh, Ed.; 1st ed.). Widina Bhakti Persada Bandung.
- Khoiriyah, D., & Khaerani, N. M. (2015). Peran Emosi Positif pada Guru SLB Tunagrahita. *PSIKOLOGIKA*, 20(1), 7-26. <https://journal.uui.ac.id/Psikologika/article/view/7707>
- Marianty, R. (2014). Pengaruh Keterlibatan Fashion Emosi Positif dan Kecenderungan Konsumsi Hedonik terhadap Pembelian Impulsif. *Jurnal Magister Manajemen*, 1-15. <https://ejournal.uajy.ac.id/6182/>
- Marzali, A. (2016). Menulis Kajian Litelatur. *ETNOSIA*, 1(2), 27-36. <https://doi.org/10.31947/etnosia.v1i2.1613>
- Mashar, R. (2007). Emosi Positif Anak Usia Dini dan Stimulasi "Aku Anak Ceria." *INDIGENOUS*, 9(1), 18-29. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v9i1.1655>
- Mashar, R. (2011). Play Therapy dalam Kelompok Guna Meningkatkan Emosi Positif Anak Usia Dini. <https://bkpemula.wordpress.com/wp-content/uploads/2011/12/13-riana-mashar-play-therapy-dalam-kelompok.pdf>
- Mulyani. (2024). Bimbingan dan Konseling Perkembangan Anak Usia Dini (E. Herik & Ns. U. Rachmawati WS, Eds.; 1st ed.). Eureka Media Aksara.
- Munisah, E. (2020). Proses Pembelajaran Anak Usia Dini. *Edukasi Lingua Sastra*, 18(2), 73-84. <https://doi.org/10.47637/elsa.v18i2.273>
- Musyarofah. (2017). Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak ABA IV Mangli Jember Tahun 2016. *INJECT: Interdisciplinary Journal of Communication*, 1, 99-122. <https://doi.org/10.18326/inject.v2i1.99-122>
- Oktaviana, R., & Purba, Y. T. (2024). Psikoedukasi Media Puzzle untuk Menarik Perhatian pada Anak Kelas B1 TK Rifanda Palembang. *Communnity Development Journal*, 5(6), 12562-12568. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i6.40067>
- Otoluwa, M. H., Rasid Talib, R., Tanaiyo, R., & Usman, H. (2022). Enhancing Children's Vocabulary Mastery Through Storytelling. *JPUUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 16(2), 249-260. <https://doi.org/10.21009/jpud.162.05>

- Simanungkalit, C., & Zega, I. S. (2019). Hubungan Sosialisasi Visi Misi Efektif terhadap Tingkat Ikatan Emosional Staf dengan Institusi di Puskesmas Perawatan Plus Awaai Kec. Sitolu Ori Kab. Nias Utara. *Indonesian Trust Health Journal*, 2(2), 226-236. <https://doi.org/10.37104/ithj.v2i2.39>
- Talango, S. R. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *ECIE Journal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Early Childhood Islamic Education Journal*, 01(01), 93-107. <https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/eciej/article/view/27>
- Yusuf, R. N., Al Khoeri, N. S. T. A., Herdiyanti, G. S., & Nuraeni, E. D. (2023). Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Plamboyan Edu (JPE)*, 1(1), 37-44. <https://jurnal.rakeyantang.ac.id/index.php/plamboyan/article/view/320>